

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berbagai jenis beasiswa dan atau bantuan biaya pendidikan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri telah diluncurkan. Akan tetapi bantuan yang diberikan relatif belum dapat memenuhi kebutuhan studi, jumlah sasaran dan belum menjamin keberlangsungan studi mahasiswa hingga selesai.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

Bantuan biaya pendidikan diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 8 semester untuk program Diploma IV dan S1, dan selama 6 semester untuk program Diploma III. Beasiswa ini berupa pembebasan dari seluruh biaya pendidikan selama di perguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP per bulan.<sup>1</sup> Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa juga

---

<sup>1</sup> Hajri Takriyuddin dkk, 2016 sebuah penelitian *tentang pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas syiah kuala*. Hal 2

menerima uang saku untuk biaya kuliahnya yang akan diterimanya setiap 6 bulan sekali.

Tujuan diselenggarakannya Beasiswa Bidikmisi adalah untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik, memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma atau Sarjana sampai selesai dan tepat waktu, meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler maupun ekstra kurikuler, menimbulkan dampak bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif, dan melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Bidik misi identik dengan mahasiswa miskin dan berprestasi, pemanfaatan dana bidik misi terhadap penerima digunakan untuk memenuhi keperluan perkuliahan, misalnya seperti membeli buku, fotocopy, membeli laptop, printer, dan jika akan mengikuti PKL dan KKS dana tersebut digunakan sesuai keperluan yang akan dibutuhkan pada saat itu.

Namun jika dilihat pada realita yang ada di Universitas Negeri Gorontalo penerima beasiswa bidik misi, salah menggunakan dana yang diberikan oleh

Dikti kepada mereka. Biaya hidup yang diberikan kepada mereka hanya digunakan untuk membeli hal-hal yang tidak terlalu berguna, seperti membeli pakaian, berperilaku seperti orang kaya hanya untuk memenuhi gaya hidup mereka. Padahal uang tersebut diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan kuliah, seperti membeli buku dan lain sebagainya. Hampir sebagian besar mahasiswa bidik misi tidak dapat mempergunakan dengan baik biaya hidup yang diberikan kepada mereka, yang seharusnya dipergunakan untuk keperluan kuliah namun hanya digunakan untuk memenuhi gaya hidup mereka saja, agar gaya hidup mereka sama dengan mahasiswa yang melakukan pembayaran spp.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pada bagian uraian ini gaya hidup mahasiswa bidik misi di Universitas Negeri Gorontalo dalam pemanfaatan dana yang diperuntukkan untuk biaya hidup. Karena terkadang mahasiswa penerima bidik misi salah menyalahgunakan dana tersebut hanya untuk keperluan pribadinya bukan untuk keperluan perkuliahan.

Istilah gaya hidup ini memiliki arti sosiologis yang lebih terbatas dengan merujuk pada gaya hidup yang khas dari berbagai kelompok status tertentu, dalam budaya konsumen kontemporer istilah ini mengkondisikan, individualitas, ekspresi diri, serta kesadaran diri yang semu.

Adapun teori pertukaran sosial adalah teori dalam ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam sebuah hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling memengaruhi. Hubungan sosial terdiri daripada masyarakat, maka kita dan masyarakat lain dilihat mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi dalam hubungan tersebut.<sup>2</sup> Homans dalam analisisnya berpegang pada keharusan menggunakan prinsip-prinsip psikologi individu untuk menjelaskan perilaku sosial dari pada hanya sekedar menggambarannya. Akan tetapi, Blau dilain pihak berusaha beranjak dari tingkat pertukaran antarpribadi ditingkat mikro ketingkat yang lebih makro yaitu struktur sosial. Ia berusaha untuk menunjukkan bagaimana struktur sosial yang lebih besar itu muncul dari proses-proses pertukaran dasar. Teori pilihan rasional atau teori tindakan rasional adalah kerangka pemikiran untuk memahami dan merancang model perilaku sosial dan ekonomi. Teori pilihan rasional dalam asumsi dasar teori ini yakni seluruh perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu yang masing-masing membuat keputusannya sendiri. Keputusan yang diambil oleh individu itu sendiri terlahir dari suatu sikap yang dilakukan berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis dan cocok untuk dirinya seperti dalam memenuhi gaya hidupnya tersebut.

Dalam hal ini teori pertukaran sosial dan teori pilihan rasional atau teori tindakan rasional, selaras dengan apa yang telah diuraikan di atas tentang gaya

---

<sup>2</sup> George C. Homans, *The Human Group* (New York: Harcourt, Brace and Company, 1950), hlm. 38

hidup mahasiswa bidik misi Universitas Negeri Gorontalo. Hubungan sosial yang saling mempengaruhi dalam pergaulan gaya hidup, memberikan suatu interaksi pada sikap individu dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Gaya hidup adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain, seperti yang telah dijabarkan diatas perilaku dan cara berpakaian mahasiswa bidik misi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan kehidupan yang sudah modern maka peneliti telah melakukan penelitian, yang berjudul; **“Gaya Hidup Mahasiswa Bidik Misi di Universitas Negeri Gorontalo”**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana gaya hidup mahasiswa bidik misi di Universitas Negeri Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup mahasiswa bidik misi di Universitas Negeri Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana gaya hidup mahasiswa bidik misi di Universitas Negeri Gorontalo.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi masyarakat, bagaimana gaya hidup mahasiswa bidik misi di Universitas Negeri Gorontalo.